

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA
DINI USIA 5-6 TAHUN DI KB AISYIYAH 02 DAU DENGAN
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN**

SKRIPSI



Oleh:

NUR HIDAYANTI

NIM: 210105110058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA
DINI USIA 5-6 TAHUN DI KB AISYIYAH 02 DAU DENGAN
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh:

Nur Hidayanti

NIM: 210105110058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

12/23/25, 10:54 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK Aisyiyah
02 Dau dengan menggunakan metode bermain peran

SKRIPSI

Oleh

NUR HIDAYANTI

NIM : 210105110058

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

NOTA DINAS PEMBIMBING

19/12/25, 00.12

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110058
Nama : NUR HIDAYANTI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd
Judul Skripsi : meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK Aisyiyah 02 Dau dengan menggunakan metode bermain peran

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 September 2024	Pengajuan mengganti judul proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2024	Proposal Pengajuan skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	14 Februari 2025	Bimbingan skripsi BAB 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	3 Maret 2025	Bimbingan proposal penelitian skripsi BAB 1,2 dan 3	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
5	25 Maret 2025	Bimbingan proposal penelitian skripsi BAB 1,2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	29 April 2025	Bimbingan revisi proposal skripsi	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
7	5 Mei 2025	Bimbingan revisi Proposal Skripsi	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
8	26 Mei 2025	Bimbingan revisian proposal sempro	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
9	18 Juni 2025	Bimbingan revisi proposal sempro 1. penulisan latar belakang 2. uraikan teori teori yang menyusun konsep penelitian 3. baca buku tentang PTK	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

10	25 Juni 2025	Revisi proposal skripsi (membuat skenario pembelajaran kegiatan bermain peran)	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
11	25 Agustus 2025	Bimbingan skenario pembelajaran	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
12	25 Agustus 2025	Bimbingan skenario pembelajaran	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	20 November 2025	Bimbingan revisi Skripsi	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
14	10 Desember 2025	Revisi BAB 1-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 10 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

30/12/25, 08.54

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini di KB
Aisyiyah 02 Dau dengan menggunakan metode bermain peran

SKRIPSI

Oleh

NUR HIDAYANTI

NIM : 210105110058

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 22 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

199203092023212049

3 Sekretaris Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR TURNITIN

18/12/25, 21.02

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NUR HIDAYANTI
NIM : 210105110058
Konsentrasi : Perkembangan Bahasa dan Literasi
Judul Skripsi : **meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di KB Aisyiyah 02 Dau dengan menggunakan metode bermain peran**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	22%	15%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2025

UP2M



Ainur Rochmah

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayanti
NIM : 210105110058
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak
Usia Dini di TK Aisyiyah 02 Dau dengan
menggunakan Metode Bermain Peran

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan dengan judul sebagaimana tersebut di atas benar-benar merupakan hasil karya asli saya sendiri. Seluruh proses penyusunan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, telah saya lakukan dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan dan pengetahuan saya.

Segala kutipan, ide, maupun pendapat orang lain yang digunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sumbernya dengan jelas, baik di dalam teks maupun pada daftar pustaka, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa kejujuran akademik merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran saya menegaskan bahwa karya ini bukan hasil penjiplakan ataupun karya orang lain yang saya akui sebagai karya sendiri, baik sebagian maupun seluruhnya.

Malang, 29 September 2025



NIM. 210105110058

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, Kesehatan, kesabaran, serta keteguhan hati selama proses penyusunan skripsi ini. Tiada daya dan upaya melainkan atas per tolongan-Nya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Ibu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas setiap motivasi dan dukungan yang sangat berarti selama proses perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Ibu Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd selaku Dosen pembimbing dan Wali Dosen yang telah sabar membimbing dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini selesai. Terima kasih atas bimbingan, arahan, tenaga dan waktu yang telah diberikan. Setiap tanggapan dan masukan yang Ibu berikan sangat membantu penulis dalam mempertajam pemahaman dan proses penyelesaian karya ini. Semoga Ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi ladang pahala yang terus mengalir bagi Ibu, aamiin
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Terimakasih atas Ilmu, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga menjadi amal jariyah yang terus mengalir, aamiin.

PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Jamaluddin Dg. Nai dan Ibu Dg. Bollo terima kasih yang tak terhingga untuk setiap usaha dan untaian do'a yang tak pernah terputus, yang dengan penuh kasih dan kesabaran telah mendampingi setiap proses dalam kehidupan penulis, termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kalian adalah alasan mengapa penyusunan skripsi ini terus berjalan meski kadang terasa berat, kalian adalah rumah bagi segala resahku, tempat pulang paling tulus, dan sumber kekuatan dalam proses ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan untuk bapak dan ibu di dunia dan akhirat, aamiin.
2. Kepada kedua kakakku tersayang Muhammad Basri Dg. Sijaya dan Maryam Dg. Kebo. Kepada kakak pertama, terimakasih telah menjadi sosok teladan yang baik bagi ke empat adik adiknya, keteguhan dan kesabaran dalam menjalani kehidupan itulah yang menjadi contoh nyata yang selalu menguatkan langkah ke empat adik adiknya. Kepada kakak kedua terimakasih atas ketulusan dan kelembutan hatimu yang tak pernah berubah serta kasih sayangmu yang selalu hadir setiap masa sulit penulis, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik yang selalu memberikan motivasi tanpa menggurui. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian berdua dengan keberkahan hidup yang tak pernah putus, aamiin.
3. Kepada kedua adikku tercinta Nur Wahida dan Abd Rahman yang kini mulai tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa. Terimakasih karena telah mengisi perjalanan hidup kakak dengan kebersamaan yang tak ternilai. Dalam proses ini, kalian hadir bukan lagi sebagai anak kecil tapi sebagai teman seperjalanan yang saling merangkul dan menguatkan. Semoga dengan segala keterbatasan ini, kakak bisa menjadi kakak yang baik, kakak yang bisa kalian andalkan saat beban dunia terasa berat, yang bisa memberi ruang untuk pulang dari segala keluh dan kesah kalian berdua.
4. Kepada kedua kakak ipar saya, terima kasih atas dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. kehadiran mereka dalam keluarga telah

menambah warna serta menjadi bagian dari kekuatan dan motivasi saya untuk terus maju.

5. Kepada keluarga Norang's Squad, terimakasih atas dukungan yang tak terhingga yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT balas dengan keberlimpahan Rahmat dan keberkahan hidup bagi keluarga ini, aamin yaa rabb.
6. Kepada teman seperjuangan Penulis Rahmi dan Surahmi, terimakasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini, sejak masa mondok yang penuh keterbatasan, hingga fase kuliah yang tak kalah menantang. Kita telah melalui banyak musim bersama, dari fase menyesuaikan diri, fase mencari arah, hingga fase mulai berdiri di atas kaki sendiri. Dalam setiap fase itu, kalian hadir bukan hanya sebagai teman biasa, tapi juga sebagai penguat jiwa. Kalian mengajarkan bahwa semangat tidak harus selalu lantang dan motivasi tak selalu harus berupa kalimat yang panjang. Tapi, kehadiran kalian adalah bentuk motivasi yang tak terucap tapi sangat terasa. Terimakasih untuk terus saling menguatkan ketika langkah mulai goyah. Semoga keberkahan selalu menyertai pertemanan ini, aamiin.
7. Kepada semua guru, ustadz dan ustadzah yang telah membersamai perjalanan ini dari mondok sampai bangku kuliah. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan dan do'a yang menjadi bagian penting bagi hidup penulis. Semoga Allah SWT balas dengan keberkahan dan kemuliaan atas setiap kebaikan yang telah diajarkan, aamiin.
8. Kepada teman teman Angkatan Az Zurayyah, terimakasih untuk tawa yang menyembuhkan dan motivasi yang tak pernah putus, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dalam suka, lelah dan tawa. Semoga semangat yang pernah kita bangun bersama menjadi kekuatan di manapun kita berada.
9. Kepada IKDH Cab. Malang, terimakasih atas kebersamaan ini selama di peran tauan. Semoga persaudaraan ini bisa selalu terjalin dan bisa menjadi salah satu alasan untuk tidak menyerah.
10. Kepada ustadzah dan teman teman Komunitas Inspiratif UIN, terimakasih telah menjadi pelita dalam masa masa gelap dan futur serta menjadi penguat

jiwa dikala nyaris menyerah. Semoga ukhuwah ini selalu terjalin dan menjadi jalan menuju kebaikan yang lebih luas.

11. Kepada Guru guru saya yang tidak sempat saya sebutkan satu satu serta teman teman Biqiu terimakasih atas dukungan yang tak terhingga serta kebersamaan ini, semoga Allah selalu melindungi kita semua, Aamiin.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang telah turut dalam menyukseskan penyusunan skripsi ini yang tidak sempat saya sebutkan satu satu.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiroh:5)

You are what you think

You are what you believe

(watch your thoughts for they become your words, watch your words for they become your Actions, watch your action for they become your habits, watch your habits for they become your character, watch your character for they become your destiny. What you think you become)

-Margaret Thatcher-

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR TURNITIN.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
خلاصة.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	xxii
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian penelitian relevan.....	8
B. Kajian teori.....	10
1. Perkembangan berbicara anak usia dini.....	10
2. Tahapan perkembangan Bahasa dan berbicara anak usia dini.....	13
3. Bermain peran (<i>Role Playing</i>).....	16
C. Kerangka konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Desain Penelitian Tindakan.....	22
B. Waktu dan tempat penelitian.....	24
C. Subjek dan karakteristik penelitian.....	25

D. Definisi Operasional	25
E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data	26
F. Teknik analisis data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil penelitian	34
1. Pelaksanaan metode bermain peran	34
2. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini setelah diterapkan metode bermain peran	36
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka konseptual.....	14
Gambar 4. 1 Dokumentasi Pra-siklus Tema Rumah Sakit.....	28
Gambar 4. 2 Dokumentasi pertemuan pertama Tema Pasar Tradisional.....	33
Gambar 4. 3 Dokumentasi pertemuan kedua Tema Koki.....	35
Gambar 4. 4 Dokumentasi pertemuan ketiga Tema Minimarket.....	36
Gambar 4. 5 Dokumentasi siklus II Tema Mobil Angkot.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Penilaian.....	20
Tabel 3. 2 Lembar Observasi.....	21
Tabel 3. 3 Presentase kesesuaian	24
Tabel 4. 1 Hasil kemampuan Pra-Siklus Anak.....	27
Tabel 4. 2 Hasil peningkatan kemampuan Siklus 1.....	32
Tabel 4. 3 Hasil peningkatan kemampuan siklus 2	39
Tabel 4. 4 Peningkatan kemampuan berbicara anak setiap Siklus	40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT PENELITIAN PRODI	63
LAMPIRAN 2 INSTRUMEN OBSERVASI.....	64
LAMPIRAN 3 HASIL INSTRUMEN OBSERVASI.....	65
LAMPIRAN 4 SKENARIO PEMBELAJARAN PTK.....	68
LAMPIRAN 5 KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN	78
LAMPIRAN 6 PROFIL MAHASISWI.....	79

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman Tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	س	= s	ل	= l
ب	= b	ش	= sy	م	= m
ت	= t	ص	= sh	ن	= n
ث	= ts	ض	= dl	و	= w
ج	= j	ط	= th	ه	= ,
ح	= <u>h</u>	ظ	= zh	ي	= y
خ	= kh	ع	= ‘		
د	= d	غ	= gh		
ذ	= dz	ف	= f		
ر	= r	ق	= q		
ز	= z	ك	= k		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Hidayanti, Nur. 2025. *Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini usia 5-6 Tahun di KB Aisyiyah 02 Dau dengan menggunakan metode Bermain Peran*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran di KB Aisyiyah 02 Dau. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan berbicara anak yang terlihat dari keterbatasan kosa kata, kesulitan menyusun kalimat, serta kurangnya keberanian anak dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan saat pra-siklus dilakukan, data menunjukkan kemampuan berbicara anak-anak masih di bawah rata-rata yaitu sebanyak 51,85%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 6 anak dari total keseluruhan 16 anak usia 5-6 tahun di kelompok B KB Aisyiyah 02 Dau. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan instrumen penilaian keterampilan berbicara anak yang mencakup indikator pengucapan kata, penguasaan kosa kata, dan penyusunan kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap siklus. Pada siklus I, kemampuan berbicara anak berada pada kategori baik dengan rata-rata capaian 88,9% dengan kategori sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan berbicara anak meningkat secara signifikan hingga mencapai 96,3% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa metode bermain peran efektif dalam menstimulasi anak untuk berani berbicara, memperluas kosa kata, melatih penyusunan kalimat, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, anak usia dini, metode bermain peran.

ABSTRACT

Hidayanti, Nur. 2025. *Improving Speaking Skills of Early Childhood Aged 5–6 Years at KB Aisyiyah 02 Dau through the Role-Playing Method*. Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Sandy Tegariyani Putri S., M.Pd.

This study aims to improve the speaking skills of early childhood students through the implementation of the role-playing method at KB Aisyiyah 02 Dau. The background of this study is based on the low level of children's speaking skills, which can be seen from their limited vocabulary, difficulty in constructing sentences, and lack of confidence in expressing ideas and opinions. This condition was evidenced by the pre-cycle research results, which showed that children's speaking skills were still below the average, reaching only 51.85%.

This study employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects consisted of 6 children out of a total of 16 children aged 5–6 years in Group B at KB Aisyiyah 02 Dau. Data were collected through observation, documentation, and speaking skill assessment instruments covering indicators of word pronunciation, vocabulary mastery, and sentence construction.

The results of the study indicate an improvement in children's speaking skills in each cycle. In Cycle I, children's speaking skills were categorized as good, with an average achievement of 88.9% in the very good category. After improvements were made in Cycle II, children's speaking skills increased significantly to 96.3%, categorized as very good. These findings prove that the role-playing method is effective in stimulating children to speak confidently, expand vocabulary, practice sentence construction, and develop self-confidence in communication.

Keywords: speaking skills, early childhood, role-playing method.

خلاصة

هدايانتي، نور. 2025. تنمية مهارات التحدث لدى أطفال الطفولة المبكرة بعمر 5-6 سنوات في روضة عائشة 02 داو باستخدام أسلوب لعب الأدوار. رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة الرسالة: ساندي تيغارياني بوتري س، ماجستير التربية.

يهدف هذا البحث إلى تنمية مهارات التحدث لدى أطفال الطفولة المبكرة من خلال تطبيق أسلوب لعب الأدوار في روضة عائشة 02 داو. وتستند خلفية البحث إلى انخفاض مستوى مهارات التحدث لدى الأطفال، والذي يظهر في محدودية المفردات، وصعوبة تركيب الجمل، وقلة جرأة الأطفال في التعبير عن الأفكار والآراء. وقد ثبت ذلك من خلال نتائج البحث في مرحلة ما قبل الدورة، حيث أظهرت البيانات أن مهارات التحدث لدى الأطفال كانت أقل من المتوسط، بنسبة بلغت 51.85%.

وفق نموذج كيميس وماك تاغارت، (PTK) استخدم هذا البحث المنهج النوعي بتصميم بحث الإجراء الصفي وتم تنفيذه في دورتين. وبلغ عدد أفراد العينة 6 أطفال من أصل 16 طفلاً تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات في المجموعة (ب) بروضة عائشة 02 داو. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والتوثيق، وأدوات تقييم مهارات التحدث لدى الأطفال التي شملت مؤشرات نطق الكلمات، وإتقان المفردات، وتركيب الجمل.

وأظهرت نتائج البحث وجود تحسن في مهارات التحدث لدى الأطفال في كل دورة. ففي الدورة الأولى، كانت مهارات التحدث لدى الأطفال ضمن فئة جيدة، بمتوسط إنجاز بلغ 88.9% ضمن فئة جيد جداً. وبعد إجراء التحسينات في الدورة الثانية، ارتفعت مهارات التحدث لدى الأطفال بشكل ملحوظ لتصل إلى 96.3% ضمن فئة جيد جداً. وتثبتت هذه النتائج أن أسلوب لعب الأدوار فعال في تحفيز الأطفال على الجرأة في التحدث، وتوسيع المفردات، وتدريبهم على تركيب الجمل، وتنمية الثقة بالنفس في التواصل.

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث، الطفولة المبكرة، أسلوب لعب الأدوار

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kemampuan berbicara pada anak usia dini menjadi tonggak awal anak belajar untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya serta menjadi dasar untuk perkembangan kognitif mereka. Pada usia dini anak mulai mengembangkan keterampilan berbicaranya secara alami dengan kompleks melalui interaksi yang dilakukan bersama dengan orang tua, teman sebaya, pengasuh atau lingkungan sekitarnya sendiri. Oleh karena itu Kemampuan berbicara yang baik sangat penting untuk menyampaikan isi pikiran atau gagasan anak, serta sebagai penunjang bagi anak dalam membangun sosial emosionalnya. Oleh karena itu, berdasarkan kebutuhan tersebut anak harus berbaur dengan lingkungan sosialnya yang dimana anak pasti akan menjalin hubungan kerjasama dengan lingkungan sosialnya. Tolak ukur keberhasilan dalam kerjasama ini juga tergantung pada kemampuan anak dalam berbicara.. Kemampuan berbicara ini termasuk anugrah yang sangat besar dari Allah yang patut disyukuri oleh seorang hamba sebagaimana firmanNya dalam Al Qur'an surah Ar Rahman ayat 3-4 yang artinya: "Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara" (QS. Ar Rahman ayat: 3-4) (Fish, 2020)

Namun, meskipun Kemampuan berbicara pada anak terjadi secara spontan dan alami, ada kemungkinan anak akan mengalami gangguan atau masalah dalam Kemampuan ini. Kenyataannya masih banyak anak yang terlambat dan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Dalam penelitian Artamia & Syamsiyati, (2023) oleh pramoto mengatakan bahwa permasalahan komunikasi atau dapat di sebut sebagai kendala bicara banyak terjadi pada anak usia pra-sekolah sekitar 7,4 % yang mengalami permasalahan berbicara (Artamia & Syamsiyati, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah et al., (2023) kemampuan berbicara pada anak usia dini usia 4-5 tahun biasanya sudah bisa mengulang kalimat sederhana, memberikan jawaban atas pertanyaan pertanyaan dasar serta menyatakan perasaan mereka menggunakan kata kata sifat seperti senang, sedih, nakal, pelit, baik hati, pemberani dan lain sebagainya (Adawiyah et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri & Kamali, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul perkembangan berbicara Anak usia dini juga menyebutkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan anak dalam mengeluarkan bunyi bunyi artikulasi atau mengucapkan kata seperti kemampuan anak dalam mengucapkan huruf dan menyebutkan kosa kata (Eka Putri & Kamali, 2023). Perkembangan berbicara pada anak usia 4-5 tahun adalah usia yang seharusnya anak sudah mampu berbicara dengan baik dan jelas yaitu mampu menyebutkan beberapa kosa kata seperti nama sendiri, nama orang tua, alat kelamin, menjawab pertanyaan sederhana, serta mengulang cerita atau dongeng yang pernah didengarnya (Karimah & Dewi, 2021).

Pada kenyataan di KB Aisyiyah 02 Dau ditemukan fakta bahwa terdapat 7 dari 16 atau sekitar 56 % anak menunjukkan kemampuan berbicara yang masih rendah dalam hal kesulitan pengucapan kata terutama dalam pengucapan huruf konsonan, keterbatasan dalam hal penguasaan kosa kata serta belum mampu membuat kalimat yang utuh dan bermakna secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan saat pra-siklus dilakukan, data menunjukkan kemampuan berbicara anak anak masih di bawah rata rata yaitu sebanyak 51,85%. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat kemampuan berbicara yang baik merupakan fondasi utama bagi anak dalam berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan fakta yang ada tersebut, maka diperlukan tindakan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga perlu untuk digaris bawahi bahwa sangat penting untuk menstimulasi kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan menggunakan metode yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Pada dasarnya, ada beberapa Metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini, diantaranya adalah dengan menggunakan Metode storytelling disertai dengan musik instrumental yang dimana Metode ini menggunakan musik instrumental yang menjadi salah satu strategi dalam memberikan pengalaman belajar baru bagi anak, yang dimana Ketika memperdengarkan cerita secara lisan disertai dengan musik instrumental dapat

membuat anak lebih termotivasi dan kondisi belajar anak jadi lebih menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Afdalipah, ummah dan prastyo (2020) membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode storytelling disertai dengan music instrumental sebagai iringan dapat meningkatkan Kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Metode storytelling menggunakan music instrumental dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, dapat dilihat pada peningkatan rata rata Kemampuan berbicara anak pada pelaksana siklus I yaitu sebanyak 50% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 75%, tentu hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara anak meningkat setelah penerapan Metode ini (Saodi et al., 2021).

Sheppard (2007:32) mengatakan bahwa musik bisa membantu dalam meningkatkan konsentrasi dan membuat pekerjaan menjadi lebih enteng dan cenderung santai. Menurut Janah Nur hayati dan Masdudi (2016) menjelaskan bahwa dengan menerapkan musik instrumental klasik saat pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampaun hasil belajar pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Insani et al., n.d. yang berjudul meningkatkan Kemampuan berbicara anak melalui Audio visual dengan Metode bercerita pada siswa kelompok B KB Adinda Tarakan. peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual dengan menggunakan Metode bercerita dapat meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak, terbukti saat peneliti meneliti Kemampuan hasil belajar siswa kelompok B di TK Adinda Tahun ajaran 2024/2025 sebelum dan sesudah pelaksanaan meunjukkan bahwa pada saat pra-siklus Kemampuan berbicara pada anak hanya 6,67%, pada pemberian siklus I meningkat lebih tinggi dari pada pra-siklus yaitu 46,67%, lalu pada pemberian siklus ke II meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan siklus pertama yaitu sebanyak 73,33% (Insani et al., n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2021) dengan penelitian yang berjudul pengembangan boneka kulit jagung untuk meningkatkan Kemampuan berbicara anak. Peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dari pengembangan 1 (pertemuan 1) memperoleh nilai

presentase sebesar 45,83% sampai tahap pengembangan III (pertemuan 6 atau terakhir) sebesar 86,81%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media kulit jagung dapat meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak (Wahyuni et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati & Ranganis, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usai 5-6 tahun di PAUD BKB HI Kutilang Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Banten. Subjek dalam penelitian ini terdapat 12 anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh Kesimpulan bahwa penerapan metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Data menunjukkan pada tahap Pra-tindakan sebagian besar anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase sebesar 43,75 %. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan ke kategori mulai berkembang dengan persentase 56,95 %. Selanjutnya, pada siklus II, kemampuan berbicara anak meningkat lagi hingga mencapai 70,83 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Fitriani pada hasil penelitiannya yang berjudul Metode Bermain peran (*Role playing*) dalam perkembangan Berbicara anak usia dini 5-6 tahun. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mengkaji kembali suatu bahasan yang masih samar menjadi jelas dan terang. Penulis berusaha untuk mengkaji kembali objek penelitian dengan cara menjelajahi pustaka (*library research*) lalu membandingkan keefektivitasan metode bermain peran dengan metode yang lainnya dalam meningkatkan Kemampuan berbicara anak, sehingga pada akhir penelitian ditemukan kejelasan terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bermain peran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap Kemampuan berbicara pada anak usia dini, serta dapat menstimulasi berbagai aspek secara menyeluruh (Fish, 2020).

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Fransiska Penni dalam penelitiannya yaitu ‘pengaruh Metode Bermain peran terhadap Kemampuan berbicara pada anak di kelompok B taman anak-anak Andika songgo Kelurahan Bante Alang, Kecamatan Sangalla Selatan, Kabupaten Tanah Toraja’ menunjukkan perbedaan

yang sangat signifikan, hal ini dapat di lihat dari sebelum dan sesudah perlakuan Metode Bermain peran di terapkan kepada anak anak. Hal ini dibuktikan dengan mengambil sampel sebanyak 18 orang anak di TK Andika Songgo sebelum diperlakukan Metode Bermain peran menunjukkan bahwa presentase kemampuan anak bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan keinginan, ide, perasaan dan pendapat di TK tersebut rata rata masih di bawah 50%. Namun sangat berbeda jauh setelah anak anak diberlakukan Metode Bermain peran, presentasi Kemampuan anak bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dengan menggunakan kalimat yang sederhana meningkat berada di atas 50% (Kaol, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode bermain peran sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak karena terdapat kelebihan pada metode tersebut dibandingkan dengan metode yang lain, yaitu metode bermain peran lebih unggul karena dapat memperkaya kosa kata pada anak, meningkatkan Kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan metode lain seperti storytelling dengan musik instrumental, bercerita dengan menggunakan buku, boneka jagung maupun audio visual yang cenderung lebih pasif karena tidak adanya komunikasi 2 arah secara langsung, sehingga anak Kurang terlibat dalam percakapan tersebut.

Dapat dikatakan bahwa Metode Bermain peran sangat memenuhi kriteria sebagai Metode untuk meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak usia dini. Dalam Metode Bermain peran, anak anak diberikan kesempatan untuk memerankan berbagai peran dalam kondisi lingkungan yang berbeda dan bersifat nyata, artinya anak anak memerankan peran atau profesinya dengan cara langsung atau nyata sehingga hal ini dapat melatih Kemampuan berbicara mereka dengan melakukan interaksi yang aktif (Wardhana, 2022).

Pada dasarnya, Metode Bermain peran juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri lewat peran atau profesi mereka, tentu hal ini tidak hanya melibatkan Kemampuan berbicara mereka , akan tetapi juga melibatkan aspek yang lainnya seperti Kemampuan mendengarkan, memahami instruksi dan sosialnya.

Dalam mengembangkan Kemampuan berbicara pada anak, Metode Bermain peran jika dibandingkan dengan Metode yang lainnya, Metode ini memiliki beberapa perbedaan yang mendasar, perbedaan tersebut berkaitan dengan pendekatan, cara penerapan, serta manfaat yang diperoleh anak. Melalui Metode Bermain peran anak dapat mengungkapkan isi pikiran, perasaan, dan ide ide mereka. Dalam Metode tersebut, saat anak-anak berdialog atau berinteraksi dengan lawan bicaranya, anak-anak di biarkan untuk mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan kosa kata sesuai dengan peran mereka (Sari, 2024).

Sehingga peneliti menyimpulkan alasan pemilihan Metode bermain peran sebagai Metode untuk meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak karena Metode ini memiliki dampak yang cukup signifikan untuk meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak usia dini, karena dengan menggunakan Metode ini anak akan mengekspresikan diri sesuai dengan karakternya melalui situasi yang berbeda yang di mana hal ini memungkinkan anak untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih nyata dan bervariasi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan beberapa masalah yang terjadi di TK Aisyiyah 02 Dau:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Bermain peran dapat meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak usia dini?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara pada anak setelah diterapkan Metode Bermain peran.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak usai dini setelah dilaksanakan Metode Bermain peran.
2. Untuk mengetahui peningkatan Kemampuan berbicara pada anak usia dini setelah di terapkan Metode Bermain peran.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini yang berjudul “Bagaimana Metode Bermain peran dapat meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak usia dini di KB Aisyiyah 02 Dau”. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat dari Metode Bermain peran untuk mengembangkan Kemampuan berbicara pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat yang berarti bagi Pendidikan anak usia dini di Lembaga Lembaga sekolah termasuk di KB Aisyiyah 02 Dau. Dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian penelitian relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Fitriani pada hasil penelitiannya yang berjudul Metode Bermain peran (*Role playing*) dalam perkembangan Berbicara anak usia dini 5-6 tahun. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mengkaji kembali suatu bahasan yang masih samar menjadi jelas dan terang. Penulis berusaha untuk mengkaji kembali objek penelitian dengan cara menjelajahi pustaka (*library research*) lalu membandingkan keefektivitasan metode bermain peran dengan metode yang lainnya dalam meningkatkan Kemampuan berbicara anak, sehingga pada akhir penelitian ditemukan kejelasan terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bermain peran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap Kemampuan berbicara pada anak usia dini, serta dapat menstimulasi berbagai aspek secara menyeluruh (Fish, 2020).

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Fransiska Penni dalam penelitiannya yaitu ‘pengaruh Metode Bermain peran terhadap Kemampuan berbicara pada anak di kelompok B taman anak anak Andika songgo Kelurahan Bante Alang, Kecamatan Sangalla Selatan, Kabupaten Tanah Toraja’ menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah perlakuan Metode Bermain peran diterapkan kepada anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan mengambil sampel sebanyak 18 orang anak di TK Andika Songgo sebelum diperlakukan Metode Bermain peran menunjukkan bahwa presentase kemampuan anak bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan keinginan, ide, perasaan dan pendapat di TK tersebut rata-rata masih di bawah 50%. Namun sangat berbeda jauh setelah anak-anak diperlakukan Metode Bermain peran, presentasi Kemampuan anak bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dengan menggunakan kalimat yang sederhana meningkat berada di atas 50% (Kaol, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Cahya Ningrum, pada hasil penelitiannya yang berjudul ‘penerapan model Bermain peran (*Role playing*) untuk meningkatkan

hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah Lampung Tengah' pada penelitiannya dapat di ambil Kesimpulan bahwa Metode Bermain peran sangat terbukti efektif dalam meningkatkan Kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Gajah Lampung Tengah. Hal ini dapat dilihat dari sebelum Metode ini diterapkan terlihat hasil belajar siswa masih sangat rendah. Berdasarkan observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa hal ini di sebabkan karena model pembelajaran Kurang bervariasi dan Kurang menarik, guru biasanya hanya menggunakan beberapa Metode seperti Metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Kreatifitas Guru tidak terlalu menarik bagi siswa karena pembelajaran ini lebih cenderung berfokus kepada Guru saja (*Teacher Centered*).

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan Teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vc yang berjumlah 25 siswa dan objeknya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada ketuntasan belajar siswa dari rata rata presentase pada siklus I 48% dan meningkat sebanyak 40% dari data awal. Pada siklus II presentase sebesar 80%. Selain meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga mengalami peningkatan. Jadi terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebanyak 32% (Ningrum, 2020).

Dari berbagai penelitian relevan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian sebelumnya sama-sama menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fish, 2020 menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaol, 2017 dan Nuryati & Rangganis, 2022 juga membahas penerapan metode bermain peran pada anak usia dini, namun pelaksanaannya dilakukan di lembaga yang berbeda dan belum menerapkan tema-tema kontekstual yang bervariasi sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, 2020 lebih difokuskan pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar, bukan pada kemampuan berbicara anak usia dini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri karena dilakukan di KB Aisyiyah 02 Dau dengan subjek anak usia 5–6 tahun, serta menerapkan kegiatan bermain peran berdasarkan tema-tema kontekstual seperti pasar, rumah sakit, koki, dan angkot. Selain itu, penelitian ini menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam dialog dua arah sehingga anak tidak hanya menirukan, tetapi juga berani mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapatnya sesuai dengan peran yang dimainkan.

B. Kajian teori

1. Perkembangan berbicara anak usia dini

Kemampuan berbicara merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, sudah mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata kata, lambang, bunyi atau tulisan (Uyu & Agustin, 2011).

Menurut Jamaris, 2006 dalam bukunya yang berjudul perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak kanak, menjelaskan bahwa anak usia taman kanak kanak berada dalam fase perkembangan kemampuan berbicara secara ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa di usia ini, anak-anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Menurutnya, aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbicara anak meliputi kosa kata, tata bahasa, penggunaan kata sesuai dengan tujuannya, serta kemampuan anak untuk merangkai bunyi yang didengarnya

menjadi satu kata yang mengandung arti, misalnya i,b,u menjadi ibu (Jamaris, 2006)

Menurut Dukes & Smith, 2009 dalam bukunya yang berjudul cara mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa pada anak usia pra-sekolah mengatakan bahwa kemampuan berbicara anak usia pra-sekolah sekolah (4-6 tahun) seharusnya anak sudah bisa memahami kalimat yang kompleks, dapat mengikuti cerita yang rumit tanpa gambar apapun, memahami banyak kata deskriptif seperti empuk, keras, dan sebagainya dapat memahami tata bahasa yang paling dasar seperti bentuk lampau dan masa yang akan datang (Dukes & Smith, 2009).

Teori lain yang disampaikan Kurniawan & Kasmianti, 2020 dalam bukunya yang berjudul pengembangan bahasa anak usia dini, menyebutkan bahwa keterampilan berbicara pada anak usia dini dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam mengucapkan atau melafalkan kata kata dan kalimat sederhana, untuk menyampaikan keinginan, perasaan, dan gagasan mereka. Kemampuan ini merupakan salah satu bentuk perkembangan kemampuan berbicara anak yang menunjukkan kemajuan fungsi komunikasi anak (Kurniawan & Kasmianti, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat tiga aspek penting dalam keterampilan berbicara anak. Pertama, kemampuan melafalkan satuan bahasa dalam bentuk kata dan kalimat sederhana. Kedua, kemampuan menyampaikan keinginan serta gagasan secara verbal, yang menunjukkan bahwa anak telah memahami hubungan antara berbicara dan makna. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkembang melalui proses bertahap, dimulai dari peniruan bunyi hingga anak mampu menggunakan bahasa untuk berinteraksi secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan & Kasmianti, 2020).

Raisa Azwar et al., 2024 dalam bukunya yang berjudul buku ajar pengembangan bahasa anak usia dini juga menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak diantaranya adalah:

a. Perkembangan otak dan kecerdasan

Pertumbuhan otak pada masa awal kehidupan memiliki kaitan yang signifikan dengan kemampuan berbicara anak. Pada bayi yang baru lahir,

tangisan dikendalikan oleh brain stem dan pons, yaitu bagian otak yang paling dasar serta berkembang paling cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum mencapai usia satu tahun, anak secara alami belum mampu mengeluarkan bunyi ujaran atau fonem secara sempurna. Dengan demikian, kematangan sistem saraf pusat dan perkembangan otak merupakan landasan utama bagi terbentuknya kemampuan berbicara pada anak.

b. Jenis kelamin

Perbedaan kemampuan bahasa antara anak laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan melalui aspek biologis maupun sosial. Secara biologis, bagian otak kiri (hemisfer kiri) yang berperan besar dalam pengolahan bahasa berkembang lebih cepat pada anak perempuan. Dari segi sosial, anak perempuan umumnya lebih sering melakukan aktivitas yang melibatkan komunikasi, seperti bermain boneka, membantu orang tua, serta berinteraksi dengan orang dewasa. Sementara itu, anak laki-laki cenderung lebih diarahkan pada kegiatan fisik dan motorik, sehingga mereka lebih aktif bergerak dibanding berbicara.

c. Kondisi fisik

Kemampuan berbicara yang baik memerlukan kondisi fisik yang normal dan berfungsi secara optimal. Organ-organ yang berperan dalam produksi suara seperti lidah, gigi, bibir, tenggorokan, dan pita suara harus berada dalam kondisi sehat, begitu pula dengan organ pendengaran seperti telinga. Selain itu, sistem saraf motorik di otak harus bekerja dengan baik agar koordinasi antara pendengaran, pemrosesan, dan pengucapan bahasa dapat berlangsung secara efektif. Gangguan pada salah satu aspek tersebut dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

d. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak. Sejak bayi hingga sekitar usia enam tahun, anak banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga interaksi dengan anggota keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan bahasanya.

Anak yang sering diajak berbicara, dibacakan cerita, dan dilibatkan dalam komunikasi sehari-hari cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik (Papalia, 2009). Sebaliknya, anak yang tumbuh tanpa banyak interaksi, seperti anak tunggal atau anak yang jarang bergaul di luar rumah, biasanya memiliki kosakata dan ide yang lebih terbatas.

e. Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga juga memengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah umumnya memiliki perkembangan bahasa yang lebih lambat dibanding anak dari keluarga menengah. Hal ini karena keluarga dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang lebih tinggi biasanya mampu menyediakan sarana pendukung seperti buku bacaan, alat tulis, serta lingkungan belajar yang kondusif untuk merangsang kemampuan berbahasa anak.

f. Lingkungan dan budaya

Budaya di sekitar anak turut berperan dalam membentuk kemampuan berbahasa. Setiap daerah memiliki kebiasaan bahasa yang berbeda-beda, dan hal ini dapat memengaruhi kemahiran anak dalam menggunakan bahasa nasional. Misalnya, anak yang terbiasa menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa mungkin akan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal.

Dalam budaya tertentu, anak juga dibiasakan untuk lebih banyak mendengar daripada berbicara, sehingga kesempatan mereka dalam mengekspresikan pendapat menjadi terbatas. Sebaliknya, anak yang tumbuh di daerah perkotaan seperti Jakarta lebih akrab dengan bahasa gaul, sehingga terkadang mengalami kesulitan ketika harus menggunakan bahasa Indonesia baku dalam situasi formal.

2. Tahapan perkembangan Bahasa dan berbicara anak usia dini

Perkembangan berbicara anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang telah di atur dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa yang menjadi indikator penting dalam

menilai kemampuan komunikasi anak usia dini. STTPA menegaskan bahwa kemampuan berbicara berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan kematangan anak, serta dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan melalui lingkungan belajar yang mendukung. Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan pengucapan kata, tetapi juga mencakup penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, serta keberanian anak dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat secara lisan.

Berikut standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan berbicara, berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yaitu sebagai berikut:

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 – 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

	sama)	
Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

		7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru huruf (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dan mati dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

3. Bermain peran (*Role Playing*)

Metode bermain peran atau role playing merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan terhadap suatu peran. Dalam pelaksanaannya, siswa memerankan tokoh-tokoh tertentu atau bahkan benda yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa peserta didik dengan jumlah yang menyesuaikan banyaknya peran yang akan dimainkan (Fish, 2020).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Jannah & Sukiman, 2018 dalam bukunya yang berjudul metode bermain peran inklusif gender pada anak usia dini mengemukakan bahwa metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak termasuk kemampuan berbicara anak, hal ini dikarenakan metode bermain peran berlangsung secara spontan, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tokoh yang ingin mereka perankan, serta mendorong keterlibatan aktif mereka. Bermain peran juga memiliki keterkaitan yang sistematis dengan perkembangan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berbahasa dan berbicara, perkembangan sosial, dan aspek-aspek perkembangan lainnya (Jannah & Sukiman, 2018).

Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak dapat mengasah keterampilan berbicara dengan mengekspresikan pikiran, perasaan, serta ide-ide secara verbal. Selain itu, mereka belajar memilih dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan karakter peran yang dimainkan, sekaligus memperkaya perbendaharaan kata melalui dialog dan interaksi dengan teman-temannya (Fish, 2020).

Asni (2020) menuliskan bahwa metode *role playing* pertama kali dikembangkan oleh George Shafteel dengan keyakinan bahwa kegiatan bermain peran dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan emosi serta membangun kesadaran diri melalui keterlibatan spontan dalam situasi yang menyerupai permasalahan kehidupan nyata. Dengan demikian, metode ini bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan empati sosial.

Husaini, 2020 juga mengemukakan bahwa metode bermain peran memiliki kemiripan dengan sosiodrama, yaitu kegiatan mendramatisasikan perilaku manusia dalam konteks sosial tertentu. Pada dasarnya, bermain peran merupakan proses pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas melalui pementasan sederhana yang melibatkan peserta didik sebagai pemeran utama. Sementara itu, menurut Suparyanto (2020), metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai media refleksi terhadap peran yang telah dimainkan. Melalui refleksi tersebut, peserta didik dapat menilai jalannya pembelajaran, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta memberikan saran atau alternatif

terhadap peran yang diperankan. Dengan demikian, metode *role playing* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, memperkuat pemahaman sosial, serta mengembangkan kepekaan emosional melalui pengalaman belajar yang bermakna (Husaini, 2020).

Menurut Uno, 2012 penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan.

- a. Pertama persiapan dan pemanasan yaitu guru memperkenalkan siswa pada suatu kasus atau permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran, baik yang bersumber dari imajinasi siswa maupun yang disiapkan oleh guru untuk memancing diskusi.
- b. Guru bersama siswa bermusyawarah dalam menentukan pemeran dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang berminat.
- c. Siswa dilibatkan dalam menyiapkan dan mendekorasi lokasi pelaksanaan agar sesuai dengan situasi yang akan dimainkan.
- d. Sebagian siswa yang tidak menjadi pemeran ditunjuk sebagai pengamat untuk memperhatikan jalannya kegiatan.
- e. Proses bermain peran dilakukan secara spontan sesuai dengan karakter masing-masing tokoh, sementara guru memberikan arahan apabila diperlukan.
- f. Diskusi dan evaluasi untuk meninjau kembali jalannya peran, kemudian permainan diperagakan ulang berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
- g. Penutup, siswa berbagi pengalaman, memberikan tanggapan, serta bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan bermain peran tersebut (Junianti, 2023).

Menurut Uno, 2012 metode bermain peran (*role playing*) memiliki berbagai kelebihan dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi, mengembangkan kreativitas serta inisiatif, menumbuhkan bakat dalam seni peran, melatih kemampuan bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperbaiki keterampilan berbahasa lisan. Namun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, proses persiapan dan pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama, memerlukan ruang yang memadai untuk bermain peran, serta

berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kelas lain selama kegiatan berlangsung (Junianti, 2023)

C. Kerangka konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran (*role playing*). Dalam kerangka konseptual ini, metode bermain peran dijadikan sebagai variabel bebas (*independen*) yang diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu kemampuan berbicara anak. Metode bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide secara verbal melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Melalui aktivitas peran yang dimainkan, anak terdorong untuk menggunakan bahasa secara aktif, memperluas kosakata, membangun struktur kalimat yang benar, serta melatih keberanian dalam berkomunikasi di depan teman sebaya maupun guru.

Berdasarkan teori perkembangan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan anak usia dini berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat usia dan kematangan anak. Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan berbahasa yang berkembang, ditandai dengan meningkatnya kosakata, kemampuan menjawab pertanyaan sederhana, serta mulai mampu mengungkapkan keinginan dan pengalaman dengan kalimat sederhana. Anak juga mulai berani berbicara meskipun masih memerlukan bimbingan dan contoh dari orang dewasa.

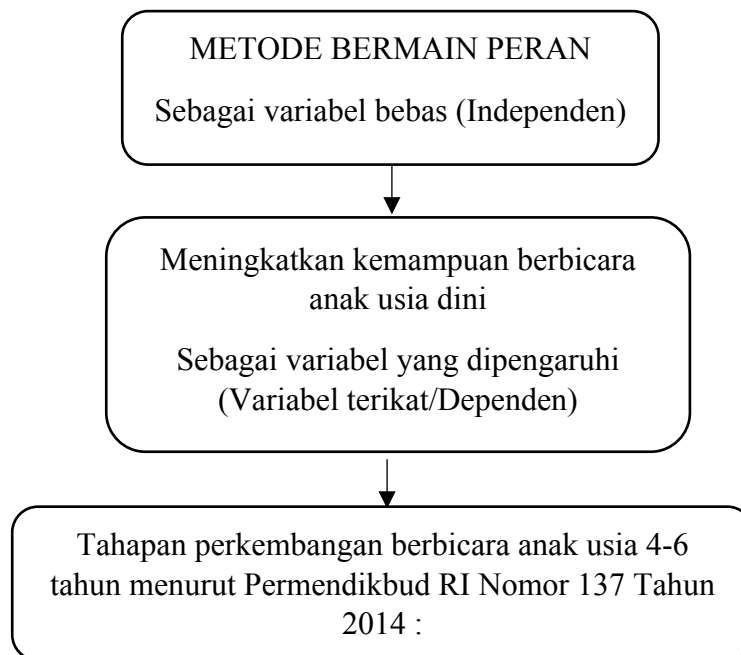
Sementara itu, pada usia 5–6 tahun, perkembangan bahasa anak menunjukkan kemajuan yang lebih kompleks. Anak telah mampu berbicara dengan lafal yang lebih jelas, menggunakan kosakata yang lebih beragam, serta menyusun kalimat sederhana secara runtut untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan. Anak pada usia ini juga mulai mampu berpartisipasi aktif dalam percakapan dan menunjukkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Permendikbud menegaskan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4–5 dan 5–6 tahun memerlukan stimulasi yang sesuai melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Stimulasi yang tepat akan membantu anak mencapai standar perkembangan bahasa secara optimal sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

Dengan demikian, penerapan metode bermain peran diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan berbicara anak usia dini. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan komunikasi langsung, anak-anak tidak hanya berlatih melafalkan kata dan menyusun kalimat, tetapi juga belajar memahami makna, konteks, serta cara berkomunikasi yang tepat sesuai peran yang dimainkan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dituliskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 kerangka konseptual



↓ ↓

Anak usia 4-5 Tahun:

Secara umum tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun di tandai dengan meningkatnya perbendaharaan kosakata serta kemampuan mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan kalimat sederhana. Anak mulai mampu menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan nama benda di sekitarnya, serta berkomunikasi dengan orang lain meskipun struktur kalimat dan pengucapan masih belum sepenuhnya sempurna dan memerlukan bimbingan dari orang dewasa

↓

Anak usia 5-6 Tahun:

Kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun menunjukkan perkembangan yang lebih matang, ditandai dengan kemampuan mengucapkan kata dengan lebih jelas, menggunakan kosakata yang lebih beragam, serta menyusun kalimat sederhana secara runtut. Anak pada usia ini sudah mampu mengungkapkan ide, pendapat, dan pengalaman secara lisan, serta berpartisipasi aktif dalam percakapan dengan rasa percaya diri yang semakin berkembang.

↓

Keterkaitan dengan metode Bermain peran:

- anak-anak diajak untuk berdialog secara nyata
- menyampaikan informasi, gagasan dan isi pikiran lisan
- bertanya dan menjawab sesuai peran yang dimainkan.

↓

Hipotesis:

Dengan diterapkannya Metode bermain peran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di KB Aisyiyah 02 Dau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, guru kelas berperan sebagai mitra kolaboratif, yang terlibat aktif dalam seluruh tahapan penelitian. Peran guru meliputi berinteraksi langsung dengan anak selama proses pembelajaran, memberikan masukan terhadap pelaksanaan tindakan, serta bertindak sebagai pengamat (observer) bersama peneliti dalam kegiatan observasi dan refleksi. Sementara itu, peneliti berperan sebagai perencana tindakan, fasilitator pembelajaran, pengumpul dan penganalisis data, serta penyusun laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Pemilihan metode ini dilatarbelakangi oleh hasil analisis permasalahan dan tujuan penelitian yang membutuhkan data empiris serta tindak lanjut secara langsung di lapangan. Penelitian tindakan kelas memungkinkan peneliti untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul secara nyata, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran, serta melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi yang nyata, yang menuntut adanya pengamatan langsung, pengumpulan data secara alamiah, serta tindakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di KB Aisyiyah 02 Dau.

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru bersama-sama dalam mengidentifikasi masalah pada anak di KB Aisyiyah 02 Dau. Untuk selanjutnya, peneliti dan Guru sama-sama memutuskan permasalahan yang terjadi pada anak untuk kemudian akan dilakukan perencanaan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Terlebih dahulu Guru dan peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan sebelum tindakan dilakukan seperti penyusunan skenario bermain peran, menyiapkan tema, kemudian menyiapkan alat dan bahan peraga yang sesuai dengan tema yang diambil. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aspek pembelajaran telah dipersiapkan secara matang agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tema dan menjelaskan peran-peran yang dimainkan anak-anak, selanjutnya anak-anak memilih peran yang diinginkan dan mulai memerankan tokoh yang ditentukan. Dalam proses ini anak-anak diajak untuk berkomunikasi secara aktif, mengekspresikan ide dan berinteraksi sesuai konteks peran mereka. Guru dan peneliti turut mengamati jalannya kegiatan serta memberikan bimbingan atau dorongan agar anak merasa percaya diri dan berani berbicara.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan bermain peran berlangsung. Peneliti dan guru mengamati anak-anak secara seksama untuk mengamati bagaimana anak-anak berbicara, menyusun kalimat serta merespons interaksi sosial yang terjadi selama bermain peran. Observasi difokuskan pada aspek-aspek kemampuan berbicara seperti kemampuan dalam pengucapan huruf konsonan, penguasaan kosakata umum serta kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Seluruh data pengamatan dicatat dalam lembar observasi

yang telah disusun sebelumnya serta diperkuat dengan dokumentasi visual seperti foto dan video untuk mendukung validitas data yang dikumpulkan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan setelah seluruh proses pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan evaluasi tentang berhasil tidaknya suatu tindakan yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini mencakup analisis hasil observasi, penilaian terhadap pencapaian indikator kemampuan berbicara serta identifikasi terhadap kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti melakukan langkah langkah perbaikan atau penguatan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Aisyiyah 02 Dau yang terletak di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan Lokasi ini didasari pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini sehingga menjadi tempat yang cukup relevan untuk menerapkan intervensi melalui metode bermain peran. Penelitian ini bersifat fleksibel dalam hal waktu pelaksanaan artinya tidak ditentukan dalam jangka waktu yang terbatas. Hal karena pendekatan yang di pilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang memungkinkan prosesnya menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, kesiapan peserta didik, serta kelancaran proses pengumpulan data yang bersifat berulang dan bertahap. Penelitian ini terus berlangsung sampai diperoleh data yang cukup akurat untuk menggambarkan perkembangan kemampuan berbicara anak setelah diberi perlakuan melalui metode bermain peran. Fleksibilitas waktu ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan pembelajaran yang ada di kelas, seperti perubahan jadwal sekolah, kegiatan rutin PAUD, serta kesiapan Guru dan anak dalam mengikuti proses tindakan. Dengan demikian, hasil akhir yang diperoleh tidak hanya memenuhi aspek prosedural tapi juga menggambarkan kondisi nyata yang terjadi secara alami dalam proses

pembelajaran, sehingga dapat dipatikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki validitas yang tinggi.

C. Subjek dan karakteristik penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa KB Aisyiyah 02 Dau kelas B usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa 15 anak yang terdiri dari 7 siswa laki laki dan 8 siswi Perempuan. Anak anak pada usia ini semuanya berada pada tahap perkembangan berbicara awal di mana setelah dilakukan observasi pra-siklus rata rata keterampilan berbicara anak hanya 56 % saja.

D. Definisi Operasional

1. Kemampuan berbicara anak usia dini

Kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara diukur berdasarkan indikator perkembangan bahasa yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Indikator tersebut meliputi kemampuan anak dalam mengucapkan kata dengan jelas, termasuk pengucapan huruf-huruf tertentu seperti huruf konsonan; kemampuan memiliki dan menggunakan kosakata umum yang berkaitan dengan lingkungan sekitar; serta kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menceritakan pengalaman.

Setiap indikator diterjemahkan kedalam bentuk butir butir observasi dan evaluasi berdasarkan kemampuan berbicara pada anak, meliputi:

- a. mengucapan kata: mampu mengucapkan huruf konsonan. Misalnya: z, n, r, t
- b. Kosa kata: memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan.
- c. Pembentukan kalimat: membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat).

2. Metode bermain peran

Dalam penelitian ini kegiatan bermain peran dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis oleh guru bersama peneliti dengan mengangkat tema tema yang relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di Kelompok B KB Aisyiyah 02 Dau yang melibatkan anak-anak usia 5-6 tahun untuk memerankan berbagai tokoh berdasarkan skenario yang telah disusun sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung anak-anak dilibatkan secara aktif dalam proses percakapan, penyampaian pendapat, dan pengungkapan ide melalui karakter yang mereka perankan sebagai bagian dari strategi untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berbicara anak secara lisan dalam situasi yang bermakna dan kontekstual.

E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri empat tahapan dalam setiap siklus.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini. Sebagaimana penelitian yang telah dikemukakan oleh Eka Putri & Kamali, (2023) dan Adawiyah et al., (2023) bahwa perkembangan berbicara anak meliputi beberapa tahap diantaranya dimulai dari kemampuan anak mengeluarkan bunyi bunyi artikulasi atau mengucapkan kata seperti kemampuan anak dalam mengucapkan huruf, menyampaikan kosa kata, serta penyusunan kosa kata menjadi kalimat yang dimana kemampuan ini digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain atau individu.

Untuk itu lembar observasi ini disusun untuk mengetahui kemampuan berbicara pada anak dengan menggunakan alat ukur tes kemampuan berbicara anak yang dikemukakan oleh Adolph, (2016) sebagai berikut:

- a. Pengucapan kata: mampu mengucapkan huruf konsonan. Misalnya: z, n, t, r, s.
- b. Kosa kata: memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan.
- c. Pembentukan kalimat: membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat).

Instrumen penilaian

Lembar observasi ini di susun dalam bentuk instrumen penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Pengucapan kata	mampu mengucapkan huruf konsonan. Misalnya: z, n, t, r, s.	Anak sudah mampu mengucapkan huruf konsonan dengan benar dan dengan bunyi huruf yang benar	Anak sudah mampu mengucapkan huruf konsonan dengan benar tapi masih perlu arahan dalam penyebutannya	Anak kesulitan dalam pengucapan huruf konsonan hingga perlu diejakan berkali kali
2	Kosa kata	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan	Anak sudah mampu mengucapkan kosa kata umum lebih dari 10 kata dengan jelas dan berulang	Anak sudah mampu mengucapkan kosa kata umum sebanyak 5-7 kata dengan jelas tapi tidak berulang	Anak hanya mengucapkan kosa kata umum Kurang dari 5 kata dan hanya menirukan kata tertentu saja
3	Pembentukan kalimat	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan)	Anak sudah mampu menyusun kalimat utuh yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam 2-3 kali percakapan	Anak menyusun kalimat pendek yang belum lengkap atau hanya menggunakan 2-3 kata dalam percakapan dengan sedikit bantuan dari guru	Anak hanya mampu menyebutkan 1-2 kata yang belum lengkap atau anak sama sekali tidak mampu menyusun kata kata

Lembar observasi

Lembar observasi kemampuan berbicara anak usia dini:

Tabel 3. 2

No	Indikator yang dinilai	Dianita	Rajavi	Aleeya	Arsy	Jojo	Zeze
1	mampu mengucapkan huruf konsonan. Misalnya: z, n, t, r, s.						
2	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan						
3	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)						

2. Dokumentasi

Berisi foto atau video saat bermain peran berlangsung yang memuat hal hal penting yang terjadi selama proses bermain peran berlangsung sebagai penguat data dari lembar observasi.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga langkah utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga langkah ini dilakukan secara terus-menerus dan saling berkaitan mulai dari pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan akhir. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus, di mana data yang diperoleh terus diperbarui dan dianalisis secara berulang untuk melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi selama proses penelitian.

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan akan diseleksi, disederhanakan, serta difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, data yang direduksi meliputi hasil pengamatan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini yang mencakup tiga indikator utama, yaitu: kemampuan dalam pengucapan kata (terutama huruf-huruf konsonan seperti z, r, n, t, s), penguasaan kosa kata (meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan keterangan), dan kemampuan menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Selain itu, data berupa foto dan dokumentasi kegiatan juga direduksi untuk memilih bagian-bagian yang menunjukkan aktivitas bermain peran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbicara anak. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan diabaikan agar hasil analisis lebih terarah.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang berkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bermain peran. Data yang tidak berhubungan dengan indikator kemampuan berbicara, seperti perilaku anak di luar konteks pembelajaran atau aktivitas yang tidak relevan, tidak dijadikan bahan analisis. Selanjutnya, data yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan indikator kemampuan berbicara yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), yaitu kemampuan mengucapkan kata dengan jelas, termasuk pengucapan huruf konsonan, penguasaan kosakata umum, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur subjek–predikat–objek–keterangan (SPOK).

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan agar hasil reduksi dapat ditampilkan secara sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini, data akan disusun dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif untuk menggambarkan

perkembangan kemampuan berbicara anak pada setiap siklus penelitian. Penyajian data juga memuat hasil perbandingan antara pra-siklus, siklus I, dan siklus berikutnya untuk menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode bermain peran. Selain bentuk tabel dan angka, data juga akan disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan kondisi nyata di lapangan, seperti bagaimana anak mulai berani berbicara, menggunakan kosa kata baru, serta menyusun kalimat yang lebih lengkap dari waktu ke waktu.

Dokumentasi berupa foto kegiatan bermain peran juga akan ditampilkan sebagai bukti pendukung visual yang memperkuat data hasil observasi. Dengan demikian, penyajian data ini tidak hanya menyajikan angka, tetapi juga memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan kemampuan berbicara anak selama proses tindakan berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing or verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Kesimpulan sementara akan muncul selama proses analisis berlangsung pada setiap siklus penelitian. Kemudian, kesimpulan tersebut akan diverifikasi dengan cara membandingkan hasil antar siklus dan meninjau ulang seluruh data observasi dan dokumentasi.

Proses verifikasi juga dilakukan dengan melakukan diskusi bersama guru kelas untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi anak di lapangan. Melalui tahap ini, akan diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan bahwa metode bermain peran memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Dengan demikian, seluruh proses analisis data mulai dari reduksi, penyajian, hingga penarikan Kesimpulan dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya

bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan gambaran nyata tentang efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Aisyiyah 02 Dau.

Dalam penelitian ini, analisi data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisa berupa lembar hasil observasi dari kegiatan Metode bermain peran. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

Kegiatan penelitian dapat dikatakan berhasil jika ada perubahan, yaitu berupa peningkatan Kemampuan berbicara pada anak. Untuk menghitung perentase seberapa besar kemampuan berbicara pada anak sesuai dengan standar atau harapan yang ditetapkan dapat menggunakan rumus yang diterangkan oleh Mohamad Ali dalam bukunya yang berjudul *penelitian kependidikan: prosedur dan strategi*, (Ali, 2013) yaitu:

$$\text{Presentase} = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: presentase yang hendak dicari

n: jumlah skor yang diperoleh

N: jumlah seluruh skor ideal

Presentase kesesuaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kesesuaian yang dijabarkan oleh Suharsimi Arikunto, 2002: 18 Yunita et al., (2012):

Presentase kesesuaian

Tabel 3. 3

Pencapaian	Kriteria
81 – 100%	Sangat baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
< 20%	Kurang sekali

Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak meningkat sekurang kurangnya menjadi 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan metode bermain peran

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru KB Aisyiyah 02 Dau bersama-sama mengidentifikasi permasalahan utama yang muncul dalam kemampuan berbicara anak usia dini. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, menggunakan kosa kata yang bervariasi, dan kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menyusun rencana tindakan melalui penerapan metode bermain peran (*role playing*) yang meliputi:

- 1) Penyusunan skenario bermain peran
- 2) Pemilihan tema kontekstual seperti Pasar Tradisional, Koki, Minimarket, dan Angkot
- 3) Persiapan alat dan bahan peraga yang sesuai dengan tema
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi visual agar proses penelitian berjalan sistematis dan terukur.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan tema serta peran yang akan dimainkan oleh anak

- 2) Guru menyiapkan tema bermain peran yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari anak, seperti kegiatan di rumah, di sekolah, atau di lingkungan sekitar.
- 3) Guru menjelaskan secara singkat kepada anak tentang tema dan peran yang akan dimainkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- 4) Anak diberikan kesempatan untuk memilih peran yang akan dimainkan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- 5) Guru membagi anak ke dalam kelompok kecil agar setiap anak memperoleh kesempatan berbicara dan berinteraksi secara optimal.
- 6) Anak mulai memerankan tokoh sesuai perannya masing-masing dengan menggunakan dialog sederhana dan ekspresi yang alami.
- 7) Guru memberikan contoh pengucapan kata, khususnya pada pengucapan huruf tertentu (termasuk huruf konsonan), serta menstimulasi anak untuk menggunakan kosa kata yang tepat selama bermain.
- 8) Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau arahan ringan untuk mendorong anak berbicara, menyusun kalimat sederhana dengan pola SPOK, serta mengungkapkan ide dan pendapat.

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti dan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dorongan agar anak aktif berpartisipasi dan percaya diri saat berbicara. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal, tetapi juga membentuk interaksi sosial yang alami antar anak.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan bermain peran berlangsung. Peneliti dan guru mengamati aspek-aspek kemampuan berbicara yang meliputi:

- 1) Kemampuan pengucapan bunyi huruf (artikulasi)
- 2) Penguasaan kosa kata umum
- 3) Kemampuan menyusun kalimat secara utuh dan bermakna.

Data hasil observasi dicatat dalam lembar penilaian dan diperkuat dengan foto dan video sebagai bukti dokumentasi. Berdasarkan hasil

observasi pada Siklus I, nilai rata-rata kemampuan berbicara anak mencapai 88,9% (kategori sangat baik).

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan setelah seluruh proses pelaksanaan dan observasi selesai. Peneliti dan guru menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan. Pada Siklus I, ditemukan bahwa 4 anak sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun masih terdapat dua anak yaitu A5 dan A6, yang memperoleh persentase di bawah kategori sangat baik, khususnya pada indikator pengucapan huruf konsonan serta kemampuan membentuk kalimat 6–8 kata dengan unsur SPOK yang lengkap. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan pada Siklus I belum sepenuhnya optimal dalam membantu anak menguasai seluruh indikator yang dinilai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada Siklus II.

2. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini setelah diterapkan metode bermain peran

a. Deskripsi prasiklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan berbicara anak sebagai langkah awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Data kemampuan awal yang diperoleh kemudian akan dibandingkan dengan hasil setelah diberikan tindakan melalui metode bermain peran. Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2025, pada saat itu tema yang diambil adalah lingkungan dengan topik rumah sakit.

Hasil kemampuan prasiklus pada tanggal 19 Juni 2025 dengan menggunakan lembar observasi dengan hasil sebagai berikut:

Hasil kemampuan Pra-Siklus anak

Tabel 4. 1

No	Nama anak yang diamati	Indikator I			Indikator II			Indikator III			Nilai	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	angka	persen
1	Dianita	√				√			√		5	55,56%
2	Arsy		√			√			√		6	66,67%
3	Zeze	√			√			√			3	33,33%
4	Aleya	√			√				√		4	44,44%
5	Jojo	√			√				√		4	44,44%
6	Rajavi		√			√			√		6	66,67%
Rata rata kemampuan berbicara lisan anak											4,67	51,85%

Keterangan aspek yang dinilai:

- 1) Indikator I: mampu mengucapkan huruf konsonan. Misalnya: z, n, t, r, s.
- 2) Indikator II: memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan
- 3) Indikator III: membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)

b. Hasil penelitian Pra-Siklus:

Pada tahap pra-siklus ini peneliti mengamati kemampuan berbicara lisan pada 6 anak dengan menggunakan tiga indikator penilaian yaitu: (1) kemampuan mengucapkan huruf konsonan (Misalnya z, n, t, r, s), (2) penguasaan kosa kata umum (kata benda, kata sifat, kata kerja, keterangan), dan (3) kemampuan membentuk kalimat 6–8 kata yang mengandung unsur SPOK, setiap indikator diberi skor 1–3 sehingga skor maksimal per anak 9. Hasil pengamatan menunjukkan total skor 28 dengan rata-rata skor 4,67 atau 51,85% yang

menunjukkan kemampuan berbicara pada level sedang/masih rendah. Beberapa anak mampu pada indikator pengucapan dan kosa kata tetapi banyak yang belum mampu membentuk kalimat utuh dengan struktur SPOK. Temuan ini mengindikasikan perlunya tindakan pembelajaran terfokus, terutama pengembangan struktur kalimat dan perluasan kosa kata melalui kegiatan komunikatif seperti bermain peran agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya.

Gambar 4. 1 Hasil Dokumentasi Tema Rumah Sakit:



c. Deskripsi penelitian siklus I

1) Perencanaan

Untuk Siklus I dibuat rencana tindakan dan program pembelajaran yang disusun bersama rekan guru kelas, kemudian diajukan kepada kepala sekolah setelah melalui proses konsultasi untuk disetujui. Adapun tahapan perencanaan pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Guru dan peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan sebelum tindakan dilakukan
- b) Menyusun skenario bermain peran
- c) Menyiapkan tema
- d) Menyiapkan alat dan bahan peraga yang sesuai dengan tema yang di ambil
- e) Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 juni 2025, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2025 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2025, dengan tema yang berbeda beda setiap pertemuan. Hasil penelitian pada siklus pertama ini diperoleh melalui tahap penelitian menggunakan lembar observasi.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2025, dengan subtema pasar tradisional. Peneliti telah menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian sebelum kegiatan dimulai, media yang dipakai dalam kegiatan bermain peran ini berupa alat peraga seperti uang mainan, buah buahan dan sayur sayuran mainan serta pendukung lainnya.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan menyapa anak anak dengan mengucapkan salam, memberikan pertanyaan pemantik terkait tema hari ini serta menjelaskan kegiatan hari ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, kegiatan inti dilaksanakan dengan memperkenalkan subtema pembelajaran pada hari itu yaitu pasar tradisional. Peneliti menjelaskan berbagai jenis barang yang dijual di pasar tradisional seperti buah-buahan dan sayuran, serta peran berbeda di pasar (penjual dan pembeli), sekaligus memperagakan kosakata dan ungkapan sehari-hari yang biasa digunakan saat bertransaksi. Selanjutnya anak-anak diajak bermain peran sesuai giliran: ada yang berperan sebagai penjual yang menawarkan barang dan menyebutkan harga, sementara yang lainnya berperan sebagai pembeli yang menawar dan bertanya tentang harga barang,

peneliti mendemonstrasikan contoh dialog singkat lalu membimbing anak melatih percakapan tersebut secara berpasangan atau berkelompok. Selama kegiatan, peneliti secara intensif membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan memberi model kalimat, menstimulasi kosakata, serta membantu membentuk struktur kalimat sederhana hingga setiap anak dapat berpartisipasi. Setelah kegiatan selesai, anak-anak diminta merapikan alat peraga. Pada penutup, peneliti melakukan evaluasi melalui tanya jawab tentang pengalaman mereka di pasar, mengecek pemahaman kosakata dan kemampuan berbicara, lalu ditutup dengan doa bersama dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2025, peneliti telah menyiapkan seluruh perlengkapan sebelum kegiatan dimulai, media yang digunakan untuk kegiatan bermain peran bertema pekerjaan dengan subtema koki meliputi alat peraga seperti topi koki, alat masak mainan (priring, spatula dan wajan), bahan makanan mainan, serta pendukung lainnya. Pembukaan pembelajaran diawali dengan menyapa anak-anak, mengucapkan salam, dan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pekerjaan koki serta menjelaskan rangkaian kegiatan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, peneliti memperkenalkan subtema koki dengan menjelaskan jenis jenis makanan, bahan-bahan, dan peralatan dapur serta memperagakan kosakata dan ungkapan sehari-hari yang biasa digunakan di dapur. Selanjutnya anak-anak dibagi peran, ada yang berperan sebagai koki yang menyiapkan dan menyajikan makanan, ada yang berperan sebagai pelayan atau pembeli yang memesan dan bertanya tentang menu, peneliti mencontohkan dialog singkat kemudian membimbing anak berlatih percakapan secara kelompok. Selama proses, peneliti aktif membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dengan memberi model kalimat, menstimulasi kosakata, serta membantu membentuk struktur kalimat sederhana sehingga setiap anak dapat berpartisipasi. Pada penutupan, peneliti melakukan evaluasi melalui tanya jawab untuk menilai pemahaman kosakata dan kemampuan berbicara anak, lalu kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam.

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025, sebelum kegiatan dimulai peneliti telah mempersiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan. Kegiatan bermain peran pada pertemuan ketiga ini mengangkat tema lingkungan dengan subtema minimarket. Peneliti menyiapkan media seperti rak mini, produk mainan (makanan dan minuman), uang mainan, keranjang belanja kecil, serta perlengkapan pendukung lainnya. Pembukaan dimulai dengan menyapa anak-anak, mengucapkan salam, memberikan pertanyaan pemantik tentang lingkungan sekitar dan fungsi minimarket, serta menjelaskan alur kegiatan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, peneliti memperkenalkan subtema minimarket dengan menerangkan jenis-jenis barang yang dijual dan peran-peran di minimarket seperti kasir yang bertugas sebagai tempat yang melayani pembayaran, pembeli sebagai kostumer dengan memperagakan kosakata dan ungkapan yang umum dipakai saat berbelanja. Anak-anak kemudian dibagi menjadi beberapa peran, 1 orang berperan sebagai kasir yang melayani pembeli, 5 anak berperan sebagai pembeli yang memilih barang dan berinteraksi, peneliti memberi contoh dialog singkat lalu membimbing mereka berlatih secara berkelompok. Selama proses kegiatan bermain peran berlangsung, peneliti aktif membantu dan memotivasi anak-anak yang kesulitan dengan memberikan contoh kalimat, menstimulasi kosakata, dan membimbing pembentukan kalimat sederhana agar semua anak dapat berpartisipasi. Setelah kegiatan praktis, anak-anak diminta merapikan alat peraga dan menjaga kebersihan area bermain, mereka juga diarahkan untuk mencuci tangan. Pada penutupan, peneliti mengevaluasi melalui tanya jawab untuk menilai pemahaman kosakata, sikap ramah lingkungan terkait minimarket, dan kemampuan berbicara anak, kemudian kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam.

3) Tahap pengamatan

Setelah melakukan penelitian pada pertemuan pertama dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada indikator I terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 1 dan 3 anak

yang mendapatkan skor 2. Pada indikator II terdapat 1 anak yang mendapatkan skor 1 dan 5 anak yang mendapatkan skor 2. Pada indikator III terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 2 dan 1 anak yang mendapatkan skor 3. Artinya pada pertemuan pertama ini sudah terlihat sedikit peningkatan kemampuan berbicara anak dibandingkan pada saat kegiatan prasiklus.

Hasil pengamatan pertemuan kedua dengan menggunakan lembar observasi yang sama menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada indikator I terdapat 1 anak yang mendapatkan skor 1 dan 5 anak yang mendapatkan skor 2. Pada indikator II terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 2 dan 3 anak yang mendapatkan skor 3. Pada indikator III terdapat 4 anak yang mendapatkan skor 2 dan 2 anak yang mendapatkan skor 3. Artinya pada pertemuan kedua ini, kemampuan berbicara anak sudah semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil pengamatan pertemuan ketiga dengan menggunakan lembar observasi yang sama menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak semakin meningkat dilihat dari hasil observasi kemampuan berbicara anak pada indikator I terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 2 dan 3 anak yang mendapatkan skor 3. Pada indikator II terdapat 1 anak yang mendapatkan skor 2 dan 5 anak yang mendapatkan skor 3. Pada indikator III terdapat 2 anak yang mendapatkan skor 2 dan 4 anak yang mendapatkan skor 3. Artinya pada pertemuan ketiga ini, kemampuan berbicara anak sudah semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa disetiap pertemuan mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga ketiga disetiap pertemuannya selalu ada peningkatan kemampuan berbicara pada anak. Berikut lembar observasi peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus 1:

Hasil peningkatan kemampuan Siklus I

Tabel 4. 2

No	Nama anak yang diamati	Indikator I			Indikator II			Indikator III			Nilai	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	angka	persen
1	A1			√			√			√	9	100%
2	A2			√			√			√	9	100%
3	A3		√				√			√	8	88,9%
4	A4		√				√		√		7	77,8%
5	A5			√			√			√	9	100%
6	A6		√			√			√		6	66,7%
Rata rata kemampuan berbicara lisan anak											8	88,9%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, kemampuan berbicara anak menunjukkan capaian yang bervariasi. Dari enam anak yang diamati, tiga anak yaitu A1, A2, dan A3 memperoleh skor 9 dengan persentase 100%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. A4 memperoleh skor 8 dengan persentase 88,9%, yang juga berada pada kategori sangat baik. Adapun A5 memperoleh skor 7 dengan persentase 77,8%, masuk dalam kategori baik, sedangkan A6 memperoleh skor 6 dengan persentase 66,7%, juga berada pada kategori baik.

4) Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada Siklus I sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya dua anak yaitu A5 dan A6, yang memperoleh persentase di bawah kategori sangat baik, khususnya pada indikator pengucapan huruf

konsonan serta kemampuan membentuk kalimat 6–8 kata dengan unsur SPOK yang lengkap. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan pada Siklus I belum sepenuhnya optimal dalam membantu anak menguasai seluruh indikator yang dinilai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada Siklus II.

Gambar 4. 2 Dokumentasi pertemuan pertama Tema Pasar Tradisional:



Gambar 4. 3 Dokumentasi pertemuan kedua Tema Koki:



Gambar 4. 4 Dokumentasi pertemuan ketiga Tema Minimarket:





d. Deskripsi penelitian siklus II

1) Perencanaan

Peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pada siklus II diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, di antaranya sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai ketercapaian indikator kemampuan berbicara anak.
- c) Menyiapkan media dan properti bermain peran yang mendukung tema pembelajaran, seperti kursi yang disusun menyerupai angkot, uang mainan, atau perlengkapan sesuai dengan skenario peran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 1 kali pertemuan saja yang dilaksanakan tanggal 9 september 2025. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai instrumen yang dibutuhkan, seperti lembar observasi untuk mencatat perkembangan kemampuan berbicara anak, serta media pendukung berupa kursi yang disusun menyerupai angkot, kardus besar sebagai setir, uang mainan, dan properti sederhana lainnya yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan peneliti menyapa anak-anak, mengucapkan salam, dan mengajak mereka berdoa bersama. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan pemantik seputar pengalaman anak ketika naik

angkot, misalnya “Siapa yang pernah naik angkot?” atau “Apa yang biasanya kalian ucapkan saat mau turun dari angkot?”. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menggali pengalaman awal anak.

Pada kegiatan inti, peneliti memperkenalkan subtema pembelajaran yaitu angkot (Angkutan Kota). Anak-anak diperkenalkan dengan peran yang ada di dalam angkot seperti supir, kenek, dan penumpang. Peneliti memberikan contoh kosakata sederhana dan kalimat singkat yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari di angkot, seperti “Ayo naik!”, “Bayar dulu, Bu,” atau “Pak, saya mau turun di sekolah.” Setelah itu, anak-anak dibagi peran sesuai giliran. Seorang anak berperan sebagai supir, satu anak sebagai kenek, sementara yang lain berperan sebagai penumpang. Peneliti mendemonstrasikan dialog sederhana terlebih dahulu, kemudian membimbing anak-anak untuk melatih percakapan sesuai perannya masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, peneliti aktif memberi motivasi dan arahan, terutama kepada anak-anak yang masih ragu dalam berbicara. Peneliti juga memberikan contoh kalimat, memperkaya kosakata, serta membantu menyusun kalimat sederhana agar setiap anak dapat berpartisipasi dengan baik.

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak-anak duduk melingkar. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali pengalaman mereka saat bermain peran menjadi supir, kenek, atau penumpang angkot. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan sederhana guna mengecek pemahaman kosa kata dan kemampuan berbicara anak. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan salam dan Doa Bersama.

3) Tahap pengamatan

Hasil pengamatan pada penelitian siklus kedua ini dengan menggunakan lembar observasi yang sama menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak semakin meningkat dilihat dari hasil observasi kemampuan berbicara anak pada indikator I terdapat 1 anak yang mendapatkan skor 2 dan 5 anak yang mendapatkan skor 3. Pada indikator II semua anak mendapatkan skor.

Pada indikator III terdapat terdapat 1 anak yang mendapatkan skor 2 dan 5 anak yang mendapatkan skor 3. Artinya pada pertemuan ini, kemampuan berbicara anak sudah semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan pada siklus pertam.

Berikut tabel berisi peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus II:

Hasil peningkatan kemampuan Siklus II

Tabel 4. 3

No	Nama anak yang diamati	Indikator I			Indikator II			Indikator III			Nilai	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	angka	persen
1	A1			√			√			√	9	100%
2	A2			√			√			√	9	100%
3	A3			√			√			√	9	100%
4	A4			√			√		√		8	88,9%
5	A5			√			√			√	9	100%
6	A6		√				√			√	8	88,9%
Rata rata kemampuan berbicara lisan anak											8,67	96,3%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus kedua ini terdapat peningkatan yang lebih signifikan dibanding dengan penelitian sebelumnya pada siklus pertama, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus kedua ini telah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu berada pada kriteria sangat baik.

gambar 4. 5 Dokumentasi pertemuan kelima Tema Mobil Angkot

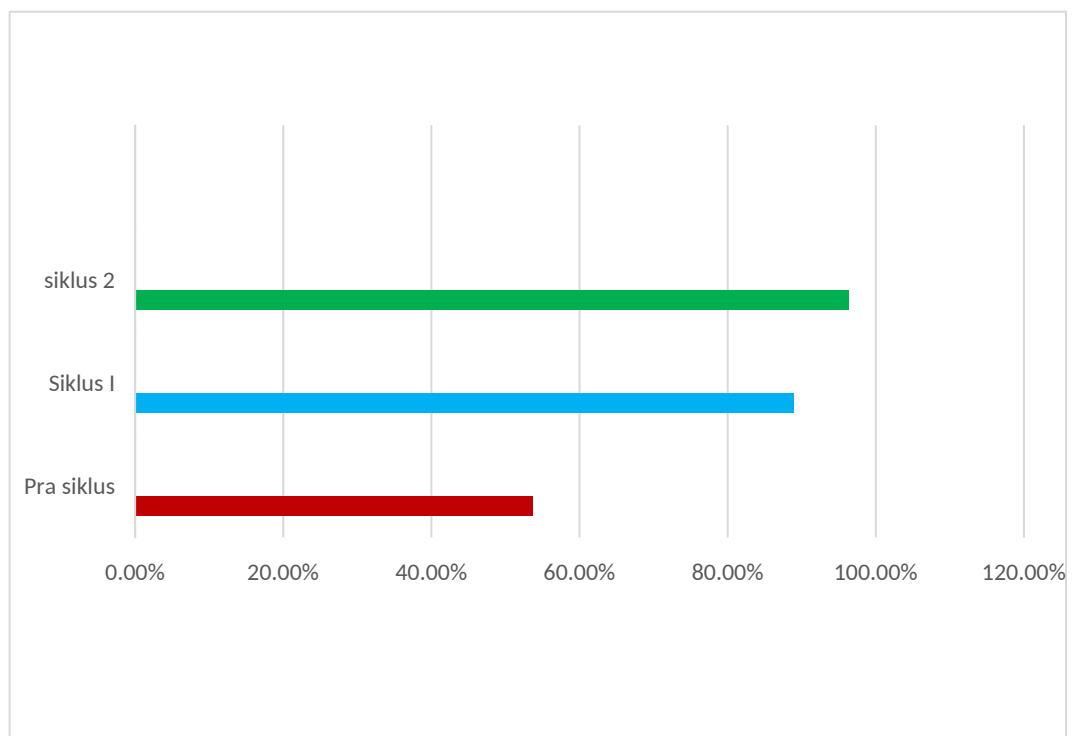


B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada diagram, kemampuan berbicara anak pada tahap pra siklus berada pada angka 55%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara anak masih tergolong cukup. Pada pelaksanaan Siklus I, persentase kemampuan berbicara meningkat menjadi 88%, menunjukkan adanya perubahan positif setelah tindakan diberikan. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih optimal hingga mencapai 96%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan tindakan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan dan konsisten pada setiap siklus:

Tabel peningkatan kemampuan berbicara anak setiap Siklus

Tabel 4. 4



Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga akhir penelitian terlihat adanya peningkatan kemampan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membantu anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran di KB Aisyiyah 02 Dau ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan di satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks TK lain yang memiliki karakteristik berbeda.
- b. Jumlah subjek yang terbatas pada anak yaitu hanya 6 anak yang membuat hasil penelitian ini hanya mewakili sebagian kecil populasi anak usia dini.
- c. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, sebab proses penerapan metode bermain peran hanya dapat dilakukan dalam beberapa pertemuan sehingga belum mampu menggambarkan hasil jangka panjang.
- d. Instrumen yang digunakan peneliti masih sederhana, sehingga mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap seluruh aspek perkembangan kemampuan berbicara anak.

Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam pengalaman maupun keahlian, yang berpotensi memengaruhi proses analisis data.

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan lebih luas, waktu lebih panjang, serta instrumen yang lebih variatif agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat adanya perkembangan mulai dari pra-siklus hingga siklus kedua. Pada penelitian pra-siklus, kemampuan yang diamati menemukan bahwa kemampuan berbicara anak-anak masih dibawah rata-rata. Namun pada siklus pertama hingga siklus kedua, peningkatan tersebut menjadi lebih nyata dan signifikan dibanding saat pra-siklus. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan atau metode yang diterapkan benar-benar berdampak positif, sehingga pada akhir siklus, kemampuan yang diteliti sudah mencapai kriteria yang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik dari data yang diperoleh maupun pengamatan langsung peneliti, beberapa saran berikut diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti itu sendiri. Sebagai penutup dari penulisan ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada Guru untuk menggunakan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbicara, sosial, kreativitas dan ekspresi anak, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah untuk memberi dukungan penuh terhadap kegiatan ini salah satunya dengan memfasilitasi penerapan metode bermain peran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan dukungan ini, guru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, dan anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan serta memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2021). *Buku ajar pengembangan bahasa anak usia dini* (pertama). CV. Azka Press.
- Adawiyah, A., Hanifa, F., & Astarie, A. D. (2023). Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Tkit Edelweis Serang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1949–1959. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.987>
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Artamia, C. D., & Syamsiyati, R. N. (2023). Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di Paud Anak Hebat Kartasura. ... *Dan Konseling* [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6785/1/183131081 FULL TEKS.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6785/1/183131081_FULL_TEKS.pdf)
- Asni, H. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 07 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato*.
- Dukes, C., & Smith, M. (2009). *cara mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa pada anak usia pra-sekolah* (pertama). PT Indeks.
- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Fish, B. (2020). *Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. 2507(February), 1–9.
- Husaini, A. (2020). *penerapan model pembelajaran role playing untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS*.
- Insani, A. H., Mas'an, S., & Wahid, A. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Audio Visual Dengan Metode Bercerita Pada Nak Kelompok B Tk Adinda Tarakan*.
- Jamaris, M. (2006). *perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak kanak* (cetakan pe). PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Jannah, R. R., & Sukiman. (2018). *Metode Bermain Peran Inklusif Gender pada*

Anak Usia Dini (Cetakan pe). Gava Media.

Junianti, S. S. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 7 LABUAN*.

Kaol, W. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Andika Songgo, Kelurahan Rante Alang, Kecamatan Sangalla Selatan, Kabupaten Tana Toraja. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).

Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321–336. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>

Kurniawan, H., & Kasmianti. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (pertama). Rizquna.

Ningrum, D. C. (2020). Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Kotagajah Lampung Tengah. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*, 1–168.

Nuryati, N., & Rangganis, R. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v3i2.939>

Raisa Azwar, K., Azwar, R., Setyowati, D., Mualim, I., Sartika, I., & Mandasari, E. (2024). Artikel Merdeka Belajar Kampus Merdeka Peran Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Kampus Merdeka. *MBKM*, 1(1), 25–31.

Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>

Sari, D. K. (2024). *Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA / DTA / TPA Bustanul Ulum*. 2(November), 540–549.

Uyu, W., & Agustin, M. (2011). *penilaian perkembangan anak usia dini* (pertama). PT. Refika Aditama.

Wahyuni, S., Astini, B. N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(1), 185–190. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/635>

Wardhana, K. E. (2022). *BOCAH : Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Anak Usia*

Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan anak mulai dari lahir sampai. 1, 115–124.

Yunita, I., Kemandirian, D. A. N., Dengan, B., Belajar, P., Program, M., Pendidikan, S., Ips, A. P., Uns, F., Nugroho, H., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak A1 Di TK Kartika Kentungan, Depok, Sleman. *Skripsi, September*.

L A M P I R A

N

LAMPIRAN 1 SURAT PENELITIAN PRODI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://fik.uin-malang.ac.id> Email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/06/2025
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

2 Juni 2025

Yth. Kepala Sekolah TK Aisyiyah 02 Dau

Jl. Raya Dermo No.116, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur
65151

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : NUR HIDAYANTI
NIM : 210105110058
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 085731793846
Judul Penelitian : Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di TK Aisyiyah 02 Dau melalui metode bermain peran
Dosen Pembimbing : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN OBSERVASI

Lembar observasi kemampuan berbicara anak usia dini:

No	Indikator yang dinilai	Dianita	Rajavi	Aleeya	Arsy	Jojo	Zeze
1	mampu mengucapkan huruf konsonan. Misalnya: z, n, t, r, s.						
2	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan						
3	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)						

LAMPIRAN 3 HASIL INSTRUMEN OBSERVASI

Pra Siklus

Instrumen observasi

**Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah
02 Dau dengan menggunakan Metode Bermain Peran**

Tanggal pelaksanaan : 19 Juni, 2025 (Tema : Rumah sakit)

Usia : 5-6 Tahun

Lokasi : TK Aisyiyah 02 Dau, Jl. Raya Dermo No. 116, Jetis,
Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang

Observer : Nur Hidayanti

No	Indikator yang dinilai	Dianita	Rajavi	Aleeya	Arsy	Jojo	Zeze
1	mampu mengucapkan huruf mati. Misalnya: z, n, t, r, s.	1	2	1	2	1	1
2	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan	2	2	1	2	1	1
3	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)	2	2	2	2	2	1

Siklus I (pertemuan pertama)

Instrumen observasi

**Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah
02 Dau dengan menggunakan Metode Bermain Peran**

Tanggal pelaksanaan : 20 Juni, 2025 (Tema : pasar Tradisional)

Usia : 5-6 Tahun

Lokasi : TK Aisyiyah 02 Dau, Jl. Raya Dermo No. 116, Jetis,
Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang

Observer : Nur Hidayanti

No	Indikator yang dinilai	Dianita	Rajavi	Aleeya	Arsy	Jojo	Zeze
1	mampu mengucapkan huruf mati. Misalnya: z, n, t, r, s.	1	2	1	2	1	2
2	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan	2	2	1	2	2	2
3	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)	2	2	3	2	2	2

Siklus I (pertemuan kedua)

Instrumen observasi

Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 02 Dau dengan menggunakan Metode Bermain Peran

Tanggal pelaksanaan : 21 Juni 2025 (Tema: Koki)
 Usia : 5-6 Tahun
 Lokasi : TK Aisyiyah 02 Dau, Jl. Raya Dermo No. 116, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang
 Observer : Nur Hidayanti

No	Indikator yang dinilai	Dianita	Rajavi	Aleeya	Arsy	Jojo	Zeze
1	mampu mengucapkan huruf mati. Misalnya: z, n, t, r, s.	2	2	1	2	2	2
2	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan	3	3	2	2	3	2
3	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)	3	2	3	2	2	2

Siklus I (pertemuan ketiga)

Instrumen observasi

Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 02 Dau dengan menggunakan Metode Bermain Peran

Tanggal pelaksanaan : 22 Agustus 2025 (Tema: Minuman Keras)
 Usia : 5-6 Tahun
 Lokasi : TK Aisyiyah 02 Dau, Jl. Raya Dermo No. 116, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang
 Observer : Nur Hidayanti

No	Indikator yang dinilai	Dianita	Rajavi	Aleeya	Arsy	Jojo	Zeze
1	mampu mengucapkan huruf mati. Misalnya: z, n, t, r, s.	3	3	2	2	3	2
2	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan	3	3	3	3	3	2
3	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)	3	3	3	2	3	2

Siklus II (pertemuan pertama)

Instrumen observasi

Meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 02 Dau dengan menggunakan Metode Bermain Peran

Tanggal pelaksanaan : 9 September 2025 (Tema : Angkot)

Usia : 5-6 Tahun

Lokasi : TK Aisyiyah 02 Dau, Jl. Raya Dermo No. 116, Jetis,
Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang

Observer : Nur Hidayanti

No	Indikator yang dinilai	Danita	Rajavi	Aleeya	Arsy	Jojo	Zeze
1	mampu mengucapkan huruf mati. Misalnya: z, n, t, r, s.	3	3	3	3	3	2
2	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan	3	3	3	3	3	3
3	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Kalimat)	3	3	3	2	3	3

LAMPIRAN 4

SKENARIO PEMBELAJARAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Tema : Rumah Sakit

Pra-siklus : pertama

Tanggal : 19 Juni 2025

No	Waktu	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	10 menit	Penyambutan dan persiapan kelas	<ul style="list-style-type: none">Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapaan ramah.Guru mempersilahkan anak anak untuk menaruh tas nya di rak mereka masing masing	<ul style="list-style-type: none">Anak menjawab salam dan bersalaman dengan guru.Anak anak menaruh tas mereka di rak masing masing secara mandiri dan tertib
2	10 menit	Baris dan Do'a	<ul style="list-style-type: none">Guru mengajak anak berbaris rapi dan memimpin doa sebelum belajar.	<ul style="list-style-type: none">Anak berbaris dengan rapi dan mengikuti doa
3	10 menit	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">Guru melakukan tanya jawab sederhana terkait tema Rumah Sakit	<ul style="list-style-type: none">Anak menjawab pertanyaan sesuai pengalaman yang dimiliki
4	10 menit	Pengenalan tema	<ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan secara sederhana tentang tema Rumah Sakit dan peran peran yang ada di dalamnya	<ul style="list-style-type: none">Anak menyimak penjelasan guru dan menyebutkan peran yang diketahui
5	5 menit	Demonstrasi peran	<ul style="list-style-type: none">Guru mencontohkan dialog dan peran sederhana sesuai tema	<ul style="list-style-type: none">Anak memperhatikan dan menirukan dialog sederhana

6	30 menit	Bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain peran tema Rumah Sakit serta memberikan stimulus Bersia dan kosa kata yang ada dalam tema Rumah Sakit 	<ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan bermain peran sesuai perannya dan berkomunikasi secara lisan
7	15 menit	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman anak selama bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengungkapkan pendapat dan pengalaman secara lisan
8	10 menit	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan dan menyampaikan Bersi terhadap kegiatan
9	10 menit	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berdoa, bernyanyi penutup, dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengikuti doa, bernyanyi, dan Bersiap pulang

Tema : Pasar Tradisional
Siklus : I (pertemuan pertama)
Tanggal : 20 Juni 2025

No	Waktu	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	10 menit	Penyambutan dan persiapan kelas	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapaan ramah. Guru mempersilahkan anak anak untuk menaruh tas nya di rak mereka masing masing 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab salam dan bersalaman dengan guru. Anak anak menaruh tas mereka di rak masing masing secara mandiri dan tertib
2	10 menit	Baris dan Do'a	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berbaris rapi dan memimpin doa sebelum belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak berbaris dengan rapi dan mengikuti doa
3	10 menit	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab sederhana terkait tema pasar tradisonal 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab pertanyaan sesuai pengalaman yang dimiliki
4	10 menit	Pengenalan tema	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan secara sederhana tentang tema Pasar Tradisional dan peran peran yang ada di dalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyimak penjelasan guru dan menyebutkan peran yang diketahui
5	5 menit	Demonstrasi peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan dialog dan peran sederhana sesuai tema 	<ul style="list-style-type: none"> Anak memperhatikan dan menirukan dialog sederhana
6	30 menit	Bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain peran tema Pasar Tradisional serta memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan bermain peran sesuai perannya dan berkomunikasi secara lisan

			stimulus Bersia dan kosa kata terkait tema Pasar Tradisional	
7	15 menit	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman anak selama bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengungkapkan pendapat dan pengalaman secara lisan
8	10 menit	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan dan menyampaikan Bersi terhadap kegiatan
9	10 menit	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berdoa, bernyanyi penutup, dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengikuti doa, bernyanyi, dan Bersiap pulang

Tema : Koki
Siklus : 1 (Pertemuan kedua)
Tanggal : 21 Juni 2025

No	Waktu	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	10 menit	Penyambutan dan persiapan kelas	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapaan ramah. Guru mempersilahkan anak anak untuk menaruh tas nya di rak mereka masing masing 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab salam dan bersalaman dengan guru. Anak anak menaruh tas mereka di rak masing masing secara mandiri dan tertib
2	10 menit	Baris dan Do'a	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berbaris rapi dan memimpin doa sebelum belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak berbaris dengan rapi dan mengikuti doa
3	10 menit	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab sederhana terkait tema Koki 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab pertanyaan sesuai Bersiap67pa yang diketahui
4	10 menit	Pengenalan tema	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan secara sederhana tentang tema Koki dan peran peran yang ada di dalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyimak penjelasan guru dan menyebutkan peran yang diketahui
5	5 menit	Demonstrasi peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan dialog dan peran sederhana sesuai tema 	<ul style="list-style-type: none"> Anak memperhatikan dan menirukan dialog sederhana
6	30 menit	Bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain peran tema Koki serta memberikan stimulus Bersia 	<ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan bermain peran sesuai perannya dan berkomunikasi secara lisan

			dan beberapa kosa kata yang berkaitan dengan tema	
7	15 menit	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman anak selama bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengungkapkan pendapat dan pengalaman secara lisan
8	10 menit	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan dan menyampaikan Bersi terhadap kegiatan
9	10 menit	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berdoa, bernyanyi penutup, dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengikuti doa, bernyanyi, dan Bersiap pulang

Tema : Minimarket
Siklus : I (Pertemuan ketiga)
Tanggal : 22 Agustus 2025

No	Waktu	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	10 menit	Penyambutan dan persiapan kelas	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapaan ramah. Guru mempersilahkan anak anak untuk menaruh tas nya di rak mereka masing masing 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab salam dan bersalaman dengan guru. Anak anak menaruh tas mereka di rak masing masing secara mandiri dan tertib
2	10 menit	Baris dan Do'a	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berbaris rapi dan memimpin doa sebelum belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak berbaris dengan rapi dan mengikuti doa
3	10 menit	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab sederhana terkait tema 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab pertanyaan sesuai pengalaman yang dimiliki
4	10 menit	Pengenalan tema	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan secara sederhana tentang tema minimarket dan peran peran yang ada di dalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyimak penjelasan guru dan menyebutkan peran yang diketahui
5	5 menit	Demonstrasi peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan dialog dan peran sederhana sesuai tema 	<ul style="list-style-type: none"> Anak memperhatikan dan menirukan dialog sederhana
6	30 menit	Bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain peran tema minimarket serta memberikan stimulus Bersia dan kosa kata sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan bermain peran sesuai perannya dan berkomunikasi secara lisan

			tema	
7	15 menit	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman anak selama bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengungkapkan pendapat dan pengalaman secara lisan
8	10 menit	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan dan menyampaikan Bersi terhadap kegiatan
9	10 menit	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berdoa, bernyanyi penutup, dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengikuti doa, bernyanyi, dan Bersiap pulang

Tema : Angkot

Siklus : II (Pertemuan pertama)

Tanggal : 09 September 2025

No	Waktu	Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	10 menit	Penyambutan dan persiapan kelas	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapaan ramah. Guru mempersilahkan anak anak untuk menaruh tas nya di rak mereka masing masing 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab salam dan bersalaman dengan guru. Anak anak menaruh tas mereka di rak masing masing secara mandiri dan tertib
2	10 menit	Baris dan Do'a	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berbaris rapi dan memimpin doa sebelum belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak berbaris dengan rapi dan mengikuti doa
3	10 menit	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab sederhana terkait tema Angkot 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menjawab pertanyaan sesuai pengalaman yang dimiliki
4	10 menit	Pengenalan tema	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan secara sederhana tentang tema Angkot dan peran peran yang ada di dalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyimak penjelasan guru dan menyebutkan peran yang diketahui
5	5 menit	Demonstrasi peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan dialog dan peran sederhana sesuai tema 	<ul style="list-style-type: none"> Anak memperhatikan dan menirukan dialog sederhana
6	30 menit	Bermain peran	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain peran tema Angkot serta memberikan stimulus Bahasa dan kosa kata yang berkaitan dengan tema 	<ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan bermain peran sesuai perannya dan berkomunikasi secara lisan

7	15 menit	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman anak selama bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengungkapkan pendapat dan pengalaman secara lisan
8	10 menit	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan dan menyampaikan Bersi terhadap kegiatan
9	10 menit	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak berdoa, bernyanyi penutup, dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengikuti doa, bernyanyi, dan Bersiap pulang

lampiran 5

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek yang dinilai	indikator	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Pengucapan kata	mampu mengucapkan huruf konsonan. Misalnya: z, n, t, r, s.	Anak sudah mampu mengucapkan huruf konsonan dengan benar dan dengan bunyi huruf yang benar	Anak sudah mampu mengucapkan huruf konsonan dengan benar tapi masih perlu arahan dalam penyebutannya	Anak kesulitan dalam pengucapan huruf konsonan hingga perlu diejakan berkali kali
2	Kosa kata	memiliki kosa kata umum seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan	Anak sudah mampu mengucapkan kosa kata umum lebih dari 10 kata dengan jelas dan berulang	Anak sudah mampu mengucapkan kosa kata umum sebanyak 5-7 kata dengan jelas tapi tidak berulang	Anak hanya mengucapkan kosa kata umum Kurang dari 5 kata dan hanya menirukan kata tertentu saja
3	Pembentukan kalimat	membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata yang mengandung seluruh unsur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan)	Anak sudah mampu menyusun kalimat utuh yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam 2-3 kali percakapan	Anak menyusun kalimat pendek yang belum lengkap atau hanya menggunakan 2-3 kata dalam percakapan dengan sedikit bantuan dari guru	Anak hanya mampu menyebutkan 1-2 kata yang belum lengkap atau anak sama sekali tidak mampu menyusun kata kata

PROFIL MAHASISWA



Nama : Nur Hidayanti
NIM : 210105110058
Tempat tanggal lahir : Takalar, 11 Desember 1999
Fak/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun masuk : 2021
Alamat Rumah : Dusun Parappa, Desa Bentang, Kec. Gal-Sel, Kab. Takalar
No. telp/HP : 085731793846
Alamat Email : nhidayanti0708@gmail.com

Malang 1 Oktober 2025

Mahasiswi

Nur Hidayanti

210105110058